

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN ASSESSMENT QUIZZIZ PAPER MODE DI SMP NEGERI 38 PALEMBANG

Imanda Restaviana¹, Alfiandra².

^{1,2} Program Profesi Guru (PPG), FKIP, Universitas Sriwijaya, Indonesia

e-mail : imandarestaviana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan *quizziz paper mode* yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn kelas VII,4 di SMP Negeri 38 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, didalam metode PTK ada 4 tahap yang harus dilakukan peneliti yakni; 1) Perencanaan; 2) Tindakan; 3) Pengamatan; dan 4) Refleksi. Kegiatan dilakukan selama 3 siklus yaitu; 1) Pra siklus; 2) Siklus 1; dan 3) Siklus 2. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yaitu menggunakan tes pilihan ganda. Soal yang dibuat berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan atau tindakan yang sudah dirancang pada tahap perencanaan. Pada pra siklus didapatkan hasil rata-rata nilai hanya 57,2, dan peserta didik yang mencapai KKM hanya 13 peserta didik serta persentasenya 36%. Selanjutnya pada siklus I dan II terus mengalami peningkatan mulai dari rata-rata nilai menjadi 66,9 dan 89,7 dan persentasenya mencapai 61% dan 83%. Peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 30 orang. Berdasarkan hasil dari penelitian maka kesimpulannya yakni penggunaan *quizziz mode paper* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Assessment, Quizziz

Abstract

This study aims to describe the application of quizziz mode paper which can improve students learning outcomes in civics class VII.4 at SMP Negeri 38 Palembang. This study uses the classroom action research method, in the PTK method there are 4 stages that must be carried out by researchers namely; 1) planning; 2) action; 3) observation; and 4) reflection. Activities were carried out for 3 cycles, namely; 1) pre-cycles; 2) cycles I; and 3) cycles II. The instrumen used to determine the learning outcomes of students is using a multiple choice test. The questions are made based on the learning that has been designed at the planning stage. In the pre cycle, the average score was only 57,2 and students who reached the KKM were only 13 students and the percentage was 36%. Furthermore, in cycles I and II it continued to increase from the average score to 66,9 and 89,7. Percentage reached 61% and 83%. There were 30 students who reached the KKM. Based on the results of study, the conclusion is that the use of quizziz mode paper can improve the learning outcomes of students in civic subjects.

Keywords: Learning Outcomes, Assessment, Quizziz

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan aset penting yang dimiliki oleh sebuah negara, karenanya mutu suatu bangsa akan meningkat jika sumber daya manusianya dapat bersaing dengan mengedepankan pendidikannya. Pendidikan adalah tonggak dari maju atau tidaknya suatu bangsa, maka suatu negara akan sangat tertinggal jika para penerus bangsanya tidak mengutamakan pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut, pengertian pendidikan menurut (Rahman et al. 2022) yaitu usaha sadar untuk menurunkan suatu warisan budaya ke satu generasi dan generasi lainnya sehingga terjadinya sebuah perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Sejalan dengan hal tersebut, (Marwah, Syafe'i, and Sumarna 2018) menyebutkan bahwa, Pendidikan memberikan pengaruh yang besar bagi manusia terlebih dalam hal membangun interaksi yang baik antar sesama, maka dari itu akan lebih baik jika pendidikan

tersebut diberikan sejak dini, karena seseorang akan lebih mudah menerapkannya. Dalam menerapkan pendidikan, artinya ada interaksi antara pendidik dan peserta didik, interaksi ini dilakukan dengan agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Guru merupakan pemeran penting yang ada didalam pembelajaran, karena pembelajaran yang diterapkan guru didalam kelas adalah cerminan bagaimana peserta didik tersebut memahami atau tidaknya materi yang diberikan.

Pemahaman peserta didik ini tergantung dari bagaimana guru tersebut memberikan materi pelajaran. Hal ini berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilakukan dikelas. Pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik, sehingga terjadinya sebuah interaksi dua arah (Rohmatunnisa 2022). Kata pembelajaran juga dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar oleh sekelompok orang agar tercapainya tujuan pembelajaran mulai dari pengetahuan, sikap, dan perilaku serta pembelajaran dapat dilakukan secara formal maupun non formal sehingga terjadinya perubahan tingkah laku pada seseorang tersebut (Wicaksono and Iswan 2019). Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran memiliki pengaruh penting terhadap berubahnya tingkah laku serta meningkatnya hasil pemahaman yang dimiliki peserta didik tersebut.

Meningkatnya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh sebuah inovasi-inovasi baru yang diciptakan guru selaku fasilitator didalam kelas. Berkaitan dengan pengertian hasil belajar yaitu kemampuan yang didapatkan peserta didik setelah mengalami pengalaman belajar sehingga ia dapat menunjukkan sebuah perbedaan dari sebelum belajar yang tidak mengetahui apa-apa sampai ia memahami apa yang telah ia pelajari (Siregar 2019). Sama halnya dengan (Rahayu 2021) yang menyebutkan bahwa hasil pembelajaran merupakan indikator dari proses pembelajaran yang tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. (Muamalah, Putra, and Faradita 2023) Menyebutkan bahwa dalam meningkatkan hasil belajar pada peserta didik, peneliti memerlukan pendekatan yang berbeda untuk menarik perhatian dan motivasi belajar pada peserta didik, yakni pada mata pelajaran PPKn materi sejarah kelahiran Pancasila. Menurut Kementerian Pendidikan Malaysia (KPM) dalam (Mahat 2020) bahwa terdapat pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghibur atau *fun learning*.

Berkaitan dengan hasil belajar, ada beberapa jenis alat bantu yang dapat guru gunakan untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik,. Mengingat era saat ini merupakan era teknologi, yang mana guru dapat memanfaatkan sebuah teknologi dalam meningkatkan hasil belajar pada peserta didik. *Quizizz* merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam memberikan sebuah penilaian kepada peserta didik dengan cara yang kreatif dan menyenangkan (*Fun Learning*) (Zuhrotul Aini and Rahayu 2021). Guru dapat menggabungkan

pembelajaran berbasis teknologi dan pembelajaran konvensional dengan *quizziz*, karena peserta didik pada tingkatan SMP masih dilarang untuk membawa handphone ke sekolah dikarenakan beberapa alasan tertentu yang sudah disepakati oleh kepala sekolah, guru, dan wali murid. Hal ini yang melatarbelakangi peneliti untuk menggunakan *quizziz paper mode* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 38 Palembang.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut model Kurt Lewin didalam (Syaifudin 2021) Penelitian tindakan kelas adalah metode yang menggabungkan antara pengetahuan, penelitian, dan tindakan. Terdapat empat langkah yang harus dilakukan dalam PTK yakni, 1) tindakan perencanaan (*Planning*), 2) Penerapan tindakan (*action*), 3) Pengamatan (*observation*) dan 4) Refleksi (*reflection*). Penelitian tindakan kelas dapat memberikan pengetahuan baru bagi guru dan sekolah untuk meningkatkan kinerja profesionalisme guru dan meningkatkan kemampuan kompetensi pedagogik guru (Haryati et al. 2022)

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 38 Palembang yang beralamat di Jl. Tanjung Sari, Bukit sangkal Kalidoni, Kota Palembang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 tanggal 24 Juli – 14 Agustus 2023. Hal ini menyesuaikan pelajaran PPKn yang ada di kelas tersebut. Adapun subjek pada penelitian ini yaitu kelas VII.4 di SMP Negeri 38 Palembang Tahun ajaran 2023 yang berjumlah 36 peserta didik, terdiri dari 18 peserta didik perempuan dan 18 peserta didik laki-laki. Pada subjek penelitian yang dilakukan ini yaitu perlu untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn materi sejarah kelahiran pancasila dengan menggunakan *assessment Quizziz paper mode*.



Gambar 1 Bagan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian dilakukan dalam 3 siklus yakni; 1) Pra siklus; 2) Siklus 1; dan 3) Siklus 2. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini yakni melihat hasil belajar peserta didik melalui tes *quizziz*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Pada pra siklus kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana yakni, peserta didik diberikan perlakuan dengan mengerjakan 10 soal pilihan ganda. Soal ini sesuai dengan apa yang telah dipelajari peserta didik pada saat subjek sekolah dasar semester II. Peneliti memberikan perlakuan berupa diterapkannya *quizziz paper mode* untuk menyelesaikan soal-soal maka diperoleh data sebagai berikut:

Table 1 Pra Siklus

Pra	Tuntas	13
Siklus	Tidak Tuntas	23
	Rata-rata	57,2
	Persentase tuntas	36%

Nilai yang didapatkan peserta didik ini menjadi tolak ukur dalam aspek kognitif pada peserta didik. Berdasarkan ketetapan KKM (Ketuntasan Kriteria Minimum) yang ada di sekolah tersebut yaitu 70, maka didapatkan hasil bahwa terdapat hanya 13 Peserta didik yang tuntas diatas nilai KKM, sisanya 23 peserta didik tidak tuntas dengan nilai diatas KKM. Pada tahap pra siklus didapat hasil belajar peserta didik masuk kedalam kategori rendah karena persentasenya masih jauh dibawah rata-rata yaitu 36%. Disamping hal itu, peneliti telah menyiapkan instrumen penilaian.

Adapun tabel indikator penilaian hasil belajar peserta didik

Table 2 Indikator Kategori Penilaian

NO.	Nilai	Kategori Penilaian
1.	81-100	Sangat Baik
2.	61-80	Baik
3.	41-60	Cukup
4.	21-40	Kurang
5.	0-20	Kurang Sekali

Berdasarkan tabel indikator diatas maka penilaian hasil belajar peserta didik pada tahap pra siklus ini masih tergolong kurang, karena hanya 36% saja peserta didik yang tuntas diatas KKM.

Siklus I

Berdasarkan penjelasan metode penelitian diatas bahwasanya terdapat 4 langkah yang harus dilakukan yakni; Perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap dimana peneliti melakukan perancangan terhadap penelitian yang akan dilakukan pada kelas tersebut. Adapun rencananya yakni merancang modul ajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik berdasarkan tes diagnostik kognitif dan tes diagnostik non kognitif yang telah dilakukan diawal sebelum memulai pembelajaran. Berdasarkan hasil tes diagnostik kognitif ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa permasalahan pada peserta didik yakni hasil belajar yang masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Peneliti menyiapkan modul ajar serta lembar instrumen penilaian yang akan diterapkan kepada peserta didik. Selain itu juga peneliti menyiapkan soal yang sudah dibuat melalui *Quizizz* serta *barcode* yang akan dibagikan kepada peserta didik.

2. Tindakan

Tindakan dilakukan berdasarkan *planning* yang telah disusun yaitu, dimulai dengan menyapa peserta didik dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa yang dipimpin langsung oleh ketua kelas, lalu menanyakan kehadiran serta memeriksa kebersihan kelas. Selanjutnya peneliti menanyakan perasaan peserta didik sebelum melakukan pembelajaran, hal ini dituliskan dibuku peserta didik mengenai perasaan peserta didik sebelum melakukan pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran pada kegiatan inti, peneliti melakukan tanya jawab dengan memberikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan materi yakni sejarah lahirnya pancasila. Sebagai pengantar dari proses pembelajaran, peneliti menjelaskan terlebih dahulu mengenai gambar burung garuda yang dijadikan sebagai simbol lambang negara indonesia, mulai dari berapa jumlah ekor burung garuda, sayap burung garuda dan filosofi mengenai alasan jumlah dari sayap dan ekornya burung garuda tersebut. Sampai dengan lambang-lambang pada pancasila yang ada pada perisai burung garuda.

Kelahiran pancasila tidak serta merta tiba-tiba muncul dengan sendirinya, ada beberapa masa yang dilalui masyarakat indonesia sebelum terbentuknya pancasila sebagai dasar negara. Sejak zaman dahulu, nilai-nilai pancasila sudah terlihat hanya saja masyarakat tidak menyadari hal tersebut. Peserta didik sembari membuka buku PPKn dan membaca apa yang

telah peneliti jelaskan, peserta didik juga mencatat poin-poin penting yang dijelaskan oleh peneliti. Setelah melalui pengantar pada latar sejarah kelahiran Pancasila, peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok besar yang masing-masing kelompok akan membahas mengenai masa sebelum lahirnya Pancasila hingga kebangkitan nasional. Hal yang dibahas pada masing-masing kelompok yakni menggali lebih dalam mengenai nilai Pancasila apa yang terkandung pada keempat masa sebelum lahirnya Pancasila. Setelah itu peserta didik yang mewakili kelompok untuk persentasi kedepan kelas yang akan menjelaskan nilai Pancasila apa yang terkandung pada masa tersebut. Masing-masing peserta didik mencatat nilai apa yang terkandung pada masa yang kelompok lain bahas, jadi peserta didik tidak ketinggalan informasi mengenai masa yang tidak mereka bahas.

Setelah masing-masing kelompok memaparkan hasil diskusinya, mereka telah mendapatkan informasi baru mengenai nilai Pancasila pada setiap masa. Peserta didik kembali pada tempat duduknya masing-masing dan menunggu *barcode* yang dibagikan guru untuk mengerjakan *quizz* bersama-sama. Peneliti menggunakan layar proyektor sebagai sarana peserta didik untuk mengamati soal dan *barcode* yang digunakan dapat langsung ditunjukkan sesuai dengan jawaban dari soal tersebut. Peneliti segera *scan* jawaban melalui *smartphone* dan hasilnya pun akan langsung keluar dilayar proyektor, sehingga peserta didik dapat langsung melihat jawaban yang mereka kerjakan.

Selanjutnya yaitu setelah selesai melakukan *assessment of learning*, peneliti bersama peserta didik segera menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan dengan cara menyimpulkan pembelajaran bersama-sama. Setelah itu meminta peserta didik untuk merefleksikan pembelajaran melalui buku catatan yang pada awal kegiatan masing-masing peserta didik ditanya mengenai perasaan setelah melakukan pembelajaran, dari sini peneliti dapat melihat apakah ada perubahan sebelum melakukan pembelajaran dan setelah melakukan pembelajaran.

3. Pengamatan

Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan, maka peneliti dapat melihat berhasil atau tidaknya dari hasil penilaian yang dilakukan melalui *quizz mode paper* yang diberikan. Pada tahap pengamatan terjadi peningkatan hasil belajar karena telah diberi perlakuan dan tindakan seperti yang telah dijelaskan pada tahap tindakan. Peserta didik tidak merasa bingung dalam menjawab karena peserta didik telah memahami materi pelajaran selain itu juga dalam penggunaan *barcode*, peserta didik sudah tidak bingung untuk memutar jawaban yang diinginkan.

Berdasarkan hasil *assessment* yang diperoleh peserta didik bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif yaitu :

Table 3 Siklus 1

	Tuntas	22
Siklus	Tidak Tuntas	14
I	Rata-rata	66,9
	Persentase tuntas	61%

Berdasarkan tabel siklus 1 yang ditampilkan maka terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke tahap siklus 1 yakni terdapat 22 peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM, serta masih ada 14 peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Adapun rata-rata penilaian yang juga meningkat dari pra siklus ke siklus 1 yakni dengan rata-rata 66,9. Selain itu juga persentase ketuntasanpun mengalami kenaikan menjadi 61 %. Hasil ini menunjukkan bahwa kriteria penilaian peserta didik ada pada kategori baik, yang mana hal ini dapat dikatakan berhasil setelah dilakukannya tindakan dengan penggunaan *quizziz paper mode*.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti akan mengulas kembali apa yang telah dilakukan pada proses pembelajaran. Hal ini berguna agar peneliti mengetahui kelebihan, kelemahan, kekurangan, dan keberhasilan apa yang didapat, sehingga peneliti dapat mencari atas solusi dari permasalahan yang dihadapi.

Berkaitan dengan proses pembelajaran pada saat menggunakan *quizziz paper mode*, peserta didik merasa senang karena melihat jawaban dari layar proyektor yang menunjukkan banyak peserta didik yang menjawab dengan benar, tetapi pada pertemuan kedua ini masih ada saja peserta didik yang kebalik saat menunjukkan kertas pada saat di *scan*, hal ini menyebabkan jawaban yang tercatat di *quizziz* menjadi salah. Solusi yang diberikan yakni, meminta peserta didik untuk dapat melihat dengan teliti sebelum kertas di *scan* oleh peneliti.

Siklus II

Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menyiapkan soal melalui *quizziz*, lalu guru menyiapkan barcode yang akan digunakan pada saat menjawab soal yang diberikan. Modul ajar yang sudah dipersiapkan pada tahap perencanaan siklus 1 masih dapat digunakan, hanya saja pada siklus 2 ini, peneliti akan memberikan tindakan yang berbeda dari sebelumnya yakni peserta didik tidak mengerjakannya secara berkelompok melainkan pada siklus ini peneliti akan melihat peserta didik mengerjakannya secara individu.

Tindakan

Dimulai dengan menyapa peserta didik dengan salam, dan meminta kepada ketua kelas untuk memimpin berdoa, lalu menanyakan kehadiran peserta didik sembari meminta peserta didik untuk membuka buku cetak dan menyiapkan buku catatan PPKn. Tanya jawab singkat mengenai apa yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya. Selanjutnya meminta peserta didik untuk membaca buku selama 10 menit dan dilanjutkan dengan pemberian soal pretest yang dikerjakan peserta didik melalui buku tulis atau buku catatan PPKn. Setelah itu peserta didik mengumpulkan hasil pretesnya didepan kelas. Dilanjutkan dengan guru memberi tahu mengenai jawaban yang benar mengenai pretest yang telah dijawab peserta didik tersebut. Guru membuka PPT dan menjelaskan secara rinci mengenai sejarah lahirnya pancasila. Sembari mencatat poin-poin penting yang dijelaskan, peserta didik juga mendengarkan penjelasan tersebut. Setelah diberikan penjelasan yang cukup panjang, guru segera membagikan sebuah kertas barcode yang akan peserta didik gunakan dalam menjawab pertanyaan dari *quizziz*. Guru menampilkan soal melalui layar proyektor, dengan segera peserta didik menjawab pertanyaan dengan menunjukkan pilihan jawaban apa yang mereka pilih. Lalu guru segera men-*scan* jawaban melalui smartphone yang telah terhubung. Dan terakhir peserta didik dapat melihat hasil jawaban yang mereka jawab melalui hasil pelaporan yang telah direkap melalui *Quizziz*.

Pengamatan

Tahap pengamatan, pada tahap ini peserta didik sudah mulai memahami bagaimana cara kerja *quizziz* dalam menyelesaikan penilaian. Adapun hasil dari siklus II ini mengalami kenaikan dari hasil belajar peserta didik :

Table 4 Siklus II

	Tuntas	30
Siklus	Tidak Tuntas	6
II	Rata-rata	89,7
	Persentase tuntas	83%

Berdasarkan tabel siklus II yang ditampilkan diatas maka terjadi peningkatan dari hasil belajar siklus I ke tahap siklus II yang cukup signifikan. Terdapat peningkatan dari 22 peserta didik menjadi 30 peserta didik yang berada pada tingkatan tuntas KKM. Hanya tersisa 6 peserta didik yang tidak memenuhi kriteria tuntas KKM. Adapun rata-rata penilaian yang juga meningkat dari siklus I ke tahap siklus II menjadi 89,7. Selain itu juga persentase ketuntasan mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu 83%. Hasil ini menunjukkan bahwa kriteria

penilaian pada peserta didik ada pada kategori sangat baik, yang mana setelah dilakukannya tindakan dan perlakuan dengan diterapkannya *quizziz paper mode*.

Refleksi

Pada tahap refleksi ini semua tindakan yang dilakukan sudah berjalan dengan semestinya mulai dari peserta didik yang tidak kebingungan lagi dalam menggunakan *barqode quizziz* hingga peserta didik yang banyak mengalami peningkatan hasil belajarnya.

Melihat dari 3 siklus yang telah dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII.4 pada mata pelajaran PPKn dengan materi sejarah lahirnya pancasila maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Table 5 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran

Aspek	Pra	S I	S II
Berhasil	13	22	30
Rata-rata	57,2	66,9	89,7
Persentase	36%	61%	83%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai rata-rata kelas, keberhasilan peserta didik mencapai KKM hingga persentase ketuntasan mengalami kenaikan pada setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar ini mencapai 32,5, hal ini dilihat dari rata-rata nilai pada pra siklus hanya 57,2 tetapi pada siklus berikutnya naik sekitar 9,7 yakni menjadi 66,9. Selanjutnya pada siklus II mengalami lonjakan yang cukup banyak yakni meningkat menjadi 22,8 yang mana nilai ini menjadikan 66,9 menjadi 89,7.

Bukan hanya nilai yang meningkat, tetapi juga peserta didiknya, yang pada pra siklus hanya 13 orang saja tetapi pada siklus 1 mengalami peningkatan menjadi 22 peserta didik. Puncaknya yakni pada siklus II, dimana 30 peserta didik ada di urutan teratas dengan nilai tertinggi atau mencapai KKM.

Peningkatan persentase ketuntasan juga mencapai 83% yang dari awal hanya 36% saja membuat peneliti merasa senang karena dapat mencapai target yang diinginkan. Berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat diinterpretasikan bahwa dengan menerapkan *quizziz paper mode* sebagai media *assessment* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan kategori penilaian sangat baik yakni 83% peserta didik sudah mencapai nilai diatas KKM.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diterapkannya *quizziz paper mode* pada mata pelajaran PPKn pada peserta didik kelas VII.4 di SMP Negeri 38 Palembang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dari

meningkatnya rata-rata dan persentase ketuntasan yang dilakukan pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada pra siklus menunjukkan rata-rata 57,2. Pada siklus I naik menjadi 66,9. Dan pada siklus II melonjak menjadi 89,7. Selain itu juga peserta didik pada pra siklus hanya 13 peserta didik saja yang nilainya mencapai KKM, tetapi pada siklus I sudah mengalami kenaikan menjadi 22 peserta didik, serta yang terakhir pada siklus II, ada 30 peserta didik yang nilainya sangat baik. Hal ini juga berpengaruh terhadap persentase ketuntasan yakni pada pra siklus hanya mendapatkan 36% saja, tetapi pada siklus I sudah terlihat peningkatannya menjadi 61% dan pada siklus terakhir yakni siklus II adalah 83%.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryati, Isti, Iman Santoso, Sudarmaji, Aditya Rikfanto, Retna Endah Sri Mulyati, and Sri Megawati. (2022). "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas." *Prima : Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat* 1 (3): 65–74. <https://doi.org/10.55047/prima.v1i3.214>.
- Mahat, Hanifa. (2020). "JPIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial) Implementation of the Circle Learning Approach in Geography." *JPIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)* 29 (1): 57–68. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpis/search/search?query=pembelajaran&authors=&title=&abstract=&galleyFullText=&suppFiles=&dateFromMonth=&dateFromDay=&dateFromYear=&dateToMonth=&dateToDay=&dateToYear=&dateToHour=23&dateToMinute=59&dateToSecond=59&disci>.
- Marwah, Siti Shafa, Makhmud Syafe'i, and Elan Sumarna. (2018). "Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 5 (1): 14. <https://doi.org/10.17509/t.v5i1.13336>.
- Muamalah, Rochima Fauqa, Deni Adi Putra, and Meirza Nanda Faradita. (2023). "Penerapan Aplikasi Game Quizziz Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika." *Journal on Education* 5 (3): 7084–95. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1496>.
- Rahayu, Bekti. (2021). "Peningkatan Hasil Belajar Dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 9: 103–13. [file:///C:/Users/User/Downloads/25931-Article Text-68556-1-10-20220210.pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/25931-Article%20Text-68556-1-10-20220210.pdf).
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. (2022). "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2 (1): 1–8.
- Rohmatunnisa, Aldika. (2022). "Pengaruh Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar Menyimak Teks Biografi Di SMAS Triguna Utama Tahun Pelajaran 2021/2022."
- Siregar, Sauli Farida. (2019). "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Kelas Vii-2 Melalui Pendekatan Pembelajaran Cara Belajar Siswa Aktif Di SMP Negeri 29 Medan." *Jurnal Biolokus* 2 (2): 217. <https://doi.org/10.30821/biolokus.v2i2.539>.
- Syaifudin. (2021). "Penelitian Tindakan Kelas (Teori Dan Aplikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Arab)." *Borneo: Journal of Islamic Studies* 1 (2): 1–17.
- Wicaksono, D, and I Iswan. (2019). "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas Iv Sekolah” *Jurnal Holistika*, no. September 2018: 111–26.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/5362%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/download/5362/3584>.

Zuhrotul Aini, Addin, and Palupi Rahayu. (2021). “Penerapan Aplikasi Quizizz Pada Siswa Kelas X MIPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKN.” *Semdikjar 4 (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 376–83.